I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati yang dapat menjadi andalan dimasa depan karena berbagai kegunaan bagi kebutuhan manusia. Kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional Indonesia. selain menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai devisa negara (Ditjenbun, 2014).

Kelapa sawit merupakan komoditas andalan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapat dan harkat petani di Indonesia. Komoditas ini ternyata cocok dikembangkan baik dengan pola usaha perkebunan besar maupun kecil untuk petani perkebun (Lubis,1992).

Salah satu masalah penting dalam upaya mengoptimalkan produksi dan menekan biaya produksi kelapa sawit adalah masalah gulma. Kerugian akibat persaingan dengan gulma yaitu penurunan produksi akibat persaingan dalam pengambilan unsur hara, air, sinar matahari dan ruang hidup (Pahan,2012).

Selain itu, gulma menyebabkan kerugian tidak langsung dalam peranan sebagai tanaman inang beberapa jenis hama dan penyebab penyakit. Beberapa spesies gulma tertentu juga dapat memproduksi zat racun yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman utama yang dikenal dengan alelopati,seperti yang terdapat pada alang-alang, sambung rambat dan teki. Dengan menghilangkan atau setidaknya mengurangi terjadinya persaingan antara tanaman dengan gulma niscaya pertumbuhan tanaman akan lebih baik (Sukman dan Yakub, 2002).

Pengendalian gulma ada bermacam-macam meliputi pengendalian secara preventif, kultur teknis, hayati, mekanis, dan kimiawi. Pengendalian gulma yang banyak dipergunakan perkebunan kelapa sawit adalah secara mekanis dan kimiawi. Umumnya pengendalian gulma di lapangan hanya dilihat secara visual

banyak sedikitnya jumlah gulma di sekitar tanaman dan tidak diketahui secara pasti jenis-jenis gulma dominan, daur hidup dan sifat morfologinya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengamatan komposisi gulma pada lahan gambut dan mineral. Lahan gambut merupakan jenis tanah yang di hasilkan dari dekomposisi sisa-sisa tumbuhan yang membusuk. Lahan mineral merupakan jenis tanah yang di hasilkan dari pelapukan batu-batuan maupun dari endapan sungai. Pengamatan gulma pada lahan gambut dan mineral dilakukan untuk menetahui komunitas gulma pada lahan tersebut dan menegtahui cara penegdaliannya. Dengan mengetahui komposisi gulma daur hidup dan sifat morfologi, sehingga dapat dilakukan pengendalian gulma yang tepat pada lahan gambut dan mineral. Tetapi, cara pengendaliannya belum tentu sama, untuk itu perlu dilakukan pengamatan komposisi gulma pada lahan gambut dan lahan mineral agar dapat menerapkan pengendalian gulma yang efektif dan efisien.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komposisi gulma yang terdapat pada lahan gambut dan lahan mineral.
2. Untuk mengetahui perbedaan komunitas gulma pada lahan gambut dan lahan mineral.
3. Untuk mengetahui dominasi gulma yang ada pada lahan gambut dan lahan mineral.

C. Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi bagi mereka atau teman mahasiswa yang ingin melakukan penelitian.
2. Memberi informasi kepada masyarakat dan perusahaan kelapa sawit agar dapat menentukan cara pengendalian gulma dan memilih herbisida yang tepat untuk mengendalikan gulma yang tumbuh di areal perkebunan kelapa sawit.